

KONSEP DOA DALAM ISLAM: SEBUAH KAJIAN TENTANG MAKNA, ADAB, DAN KEUTAMAANNYA

Raysan Al Hakim¹, Deni Haryan Psb²

raysantkn29@email.com¹, deniharyanpasaribu9@gmail.com²

UIN Ar-Raniry Banda Aceh

ABSTRAK

Doa merupakan inti dari ibadah dalam Islam yang merepresentasikan hubungan langsung antara hamba dan Tuhannya. Artikel ini bertujuan mengkaji secara komprehensif tentang konsep doa dalam Islam, mulai dari pengertian, alasan pentingnya doa, adab-adab berdoa, waktu-waktu mustajab, hingga keutamaan doa. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan menelaah literatur klasik dan modern. Penelitian ini menemukan bahwa doa bukan hanya permintaan, namun wujud ketundukan dan pengakuan kelemahan manusia di hadapan Allah SWT. Pemahaman mendalam tentang doa dapat meningkatkan kualitas spiritual seorang Muslim dan mempertebal keyakinannya terhadap takdir ilahi.

Kata Kunci: Doa, Adab Berdoa, Keutamaan Doa, Islam, Ibadah.

PENDAHULUAN

Doa dalam ajaran Islam merupakan sarana komunikasi langsung antara manusia dan Allah SWT. Lebih dari sekadar permohonan, doa adalah bentuk penghambaan dan ketergantungan mutlak seorang hamba terhadap Tuhannya. Meskipun demikian, tidak semua doa dikabulkan sesuai kehendak manusia, karena Allah Maha Mengetahui apa yang terbaik bagi hamba-Nya. Oleh sebab itu, penting untuk memahami konsep doa secara benar agar umat Islam mampu memaknai setiap doa dengan penuh harap, sabar, dan ikhlas.

Artikel ini bertujuan mengkaji konsep doa dalam Islam dari sisi pengertian, landasan teologis, adab, serta keutamaan yang terkandung di dalamnya.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berbasis studi kepustakaan (library research). Data dikumpulkan dari berbagai literatur seperti kitab tafsir, hadits, buku-buku klasik, serta jurnal-jurnal ilmiah yang relevan. Analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif analitis untuk mengeksplorasi konsep doa dalam perspektif Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian doa

Doa berasal dari akar kata *Da'a, yad'u, doa'* yang berarti memanggil. Menurut istilah Arab Grammar Expert (*nahwu*), mencari sesuatu atau meminta sesuatu dari yang lebih rendah ke yang lebih tinggi.¹ Secara bahasa, doa memiliki arti yakni mengundang, merayu, memelas, mengutarakan serta meminta. Adapun secara terminologi, doa ialah mendekati diri kepada Allah swt. dengan seluruh jiwa dan raga untuk mengungkapkan suatu permohonan.² Doa ialah meminta atau memohon pertolongan dari Allah swt. atas semua yang diharapkan.³

¹ Saifuddin Zuhri Zain, *Gift of Pesantren*, (Jombang: Ponpes Tebuireng, n.d.), hal.37

² Awaludin Hakim, Doa dalam perspektif al-qur'an kajian Tafsir Ibdur Rabbil Qadim dan Tafsir Al-Azhar, *Jurnal Al-Fath*, Vol. 11 No. 1, 2017, hal. 50

³ Abu Ezza, *Sudah Benarkah Doa Anda?*, (Jakarta: Qultum Media, 2010), hal. 3

Doa juga didefinisikan sebagai tanda bahwa manusia sangat membutuhkan Allah swt. untuk menjalani hidupnya dan sebagai media dalam mendekati diri kepada Allah swt.⁴ Adapun menurut Ibnu Arabi, doa merupakan suatu bentuk komunikasi dengan Tuhan dalam rangka menghilangkan dan membersihkan nilai-nilai kemusyrikan di dalam diri seseorang.⁵ Ahli tasawuf menjelaskan bahwa doa ialah suatu upaya dalam mengabdikan diri kepada Allah swt. dengan mengenali semua bentuk kelemahan, harapan dan kemurahan hati serta memohon kepadanya adalah bentuk dari ketaatan kepada Allah swt.⁶

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa doa merupakan suatu bentuk komunikasi dengan Allah swt. di mana manusia memohon, meminta, dan mengungkapkan atas semua yang diinginkan dan diharapkan dalam rangka untuk mendekati diri kepada Allah swt., mengabdikan kepada Allah swt., menghilangkan kemusyrikan, serta sebagai tanda bahwa ia sangat membutuhkan Allah swt. Dengan demikian, dengan berdoa, manusia dapat terus berharap dan takut hanya kepada Allah swt.

2. Alasan mengapa manusia harus berdoa kepada Allah swt.

Menurut Mursalim, terdapat dua faktor yang mendorong manusia untuk melakukan pendekatan diri kepada Allah swt. dengan cara berdoa kepada-Nya. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:⁷

a. Sisi kebesaran dan keagungan Allah

Dalam hal ini, Allah swt. sebagai Tuhan yang harus disembah mempunyai sifat-sifat kesempurnaan, misalnya kesempurnaan dalam kekuasaannya atas segala sesuatu, termasuk kekuasaan atas diri manusia. Dengan demikian, manusia yang beriman kepada-Nya akan selalu membutuhkan-Nya sehingga ia terus menggantungkan dirinya kepada Allah swt.

b. Sisi manusia itu sendiri

Dari sisi manusia, dapat dilihat dari manusia yang memiliki naluri untuk senang dan susah, sedih dan gembira, takut atau cemas dan berharap, sehingga manusia sebenarnya membutuhkan tempat bersandar dan berpegang di dalam kehidupannya agar kehidupan dapat berjalan dengan baik dan bahagia. Oleh karena itu, manusia membutuhkan sandaran yang Maha Kuat dan mutlak mampu membantu dan menolongnya serta dapat menghilangkan perasaan sedih dan cemas. Dan tidak ada satupun yang dapat melakukan hal tersebut kecuali Rabbnya.

manusia itu lemah dan sangat membutuhkan Allah swt. sedangkan Allah swt. tidak membutuhkan sesuatu apapun sehingga manusia harus berdoa kepada Allah swt. Dalam hal ini, Allah swt. berfirman yang maknanya “*Hai manusia, kamulah yang butuh kepada Allah; dan Allah Dialah Yang Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) lagi Maha Terpuji.*” (Q.S. Fathir: 15). Menurut Amru Khalid, doa terdiri dari dua jenis, yaitu doa *Ihtiyaj* dan doa *Ubudiyah*. Doa *Ihtiyaj* ialah doa yang dipanjatkan oleh seseorang yang disebabkan karena ia merasa membutuhkan Allah swt. Sedangkan doa *Ubudiyah* adalah doa yang dipanjatkan oleh seseorang sebagai wujud dari pendekatan diri dan penghambaan dirinya kepada Rabbnya⁸.

⁴ Muhammad Abdul Qadir Alcaff, *Doa Puncak Penyesalan & Tobat*, (Jakarta: Zahra, 2008), hal.14

⁵ Shanty Komalasari, Doa dalam perspektif psikologi, *Proceding Antasari International Conference*, Vol.1 No.1, 2019, hal. 425

⁶ Kurnia Muhajarah, Konsep doa: studi komparasi konsep do'a menurut M.Quraish Shihab dan Yunan Nasution dan relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam, *Hikmatuna*, Vol. 2 No. 2, 2016, hal. 215

⁷ Mursalim, Doa dalam perspektif al-qur'an, *Jurnal Al-Ulum*, Vol. 11 No. 1, 2011, hal. 66

⁸ Awaludin Hakim, Doa dalam perspektif al-qur'an kajian Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al-Azhar, *Jurnal Al-Fath*, Vol. 11 No. 1, 2017, hal. 52-53

3. Adab-adab dalam berdo'a

Seseorang yang beriman hanya akan dan terus berharap kepada Allah swt. melalui doa-doa yang ia panjatkan kepada-Nya. Adapun dalam berdo'a, seseorang hendaklah menerapkan beberapa adab dalam berdo'a seperti yang dijelaskan oleh Imam Al-Ghazali berikut ini:¹¹

- a. Berdo'a ketika berada ditempat dan pada waktu yang mulia dan baik. Misalnya, dibulan Ramadhan, pada hari Jumat, di sepertiga akhir malam, saat sujud, saat turun hujan, saat berperang dan lain sebagainya.
- b. Berdo'a dengan penuh harap agar doanya dikabulkan oleh Allah swt. dan khawatir jika tidak dikabulkan. Berdo'a juga hendaknya dilakukan dengan sangat khusus, suara yang direndahkan, dan disertai dengan merasakan keagungan dari Allah swt.
- c. Mengulangi doa sebanyak dua atau tiga kali sebagai bukti bahwa hal tersebut sangatlah diinginkan dan dibutuhkan.
- d. Berdo'a dengan susunan doa yang sederhana dan biasa, tidak bertele-tele, sopan, serta tepat mengenai sesuatu yang diinginkan.
- e. Diawal dan diakhir doa diiringi dengan pujian-pujian kepada Allah swt. dan juga diiringi dengan shalawat kepada Rasulullah saw.
- f. Sebelum berdo'a dan menghadap kepada Allah saw., hendaknya seseorang bertobat terlebih dahulu sehingga hatinya suci kembali.

4. Waktu-waktu Terbaik untuk Berdo'a

Selain cara berdo'a yang tepat, penting juga bagi manusia untuk dapat memahami apa saja saat-saat yang tepat dan terbaik untuk berdo'a sehingga doanya dapat dikabulkan oleh Allah swt. Adapun beberapa waktu yang terbaik untuk berdo'a bagi hamba Allah swt. yang ingin berdo'a adalah seperti berikut ini:⁹

- a. Hari Arafah
- b. Antara Adzan dan *iqamah*
- c. Saat dikumandangkan azan
- d. Saat *iqomah*
- e. Bulan Ramadhan
- f. Malam Lailatul Qadar
- g. Pertengahan malam
- h. Malam Jumat, hari Jumat atau waktu Jumat
- i. Waktu sahur (yaitu pada bagian paling akhir malam)
- j. Di penghujung shalat-shalat wajib
- k. Saat membaca Al-qur'an (apalagi saat telah selesai mengkhatamkan 30 juz)
- l. Pada waktu sujud
- m. Saat meminum air zam-zam
- n. Saat berada di dalam majelis ilmu
- o. Saat imam mengucapkan "*Waladh dhallin*" dari surat al-Fatihah.

5. Keutamaan berdo'a

Doa adalah suatu bentuk bukti penghambaan manusia kepada Allah swt. Sehingga, orang yang beriman akan berdo'a setiap saat dan bukan menunggu pada saat mengalami masalah dan musibah. Sebab, doa yang dilakukan oleh orang yang beriman ditujukan untuk mendekatkan dirinya kepada sang penciptanya.

Jadi, seorang hamba berdo'a kepada Allah swt. adalah seorang hamba yang dekat dengan Allah swt. dan ia merasa bahwa ia adalah makhluk yang tidak memiliki kekuatan

⁹ Cek Khamsiatun, Urgensi Doa dalam Kehidupan, *Serambi Tarbawi*, Vol. 3 No. 1, 2015, Hal. 116-117

apapun kecuali dari Allah swt. Adapun berdoa memiliki keutamaan lain di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Doa adalah ibadah. Hal ini sesuai dengan hadits Rasulullah saw. yang memiliki arti *“Doa itu ibadah.”* (HR. Tirmidzi)
- b. Doa itu adalah sesuatu yang mulia. Dalam hal ini, Rasulullah saw. bersabda yang memiliki arti yaitu *“Tidak ada sesuatu yang lebih mulia di sisi Allah selain doa.”* (H.R. Tirmidzi, Ahmad dan Ibnu Majah)
- c. Doa dapat menjadi tabungan amal di akhirat dan dapat menghapus dosa. Dalam hal ini, Rasulullah saw. bersabda yang memiliki arti *“Tidaklah seseorang yang berdoa kepada Allah kecuali akan dikabulkan untuknya, baik akan disegerakan di dunia atau dijadikan tabungan di akhirat atau akan menghapus dosa-dosanya sesuai dengan doa yang dilantunkan, selama ia tidak berdoa untuk kemaksiatan atau memutuskan tali silaturahmi atau terburu-buru.”* Mereka bertanya *“Wahai Rasulullah! Bagaimana ia terburu-buru?”* Beliau bersabda: *“Ia berkata, aku telah berdoa akan tetapi Rabb-ku tidak juga mengabulkan untukku.”* (H.R. Tirmidzi)
- d. Doa merupakan perisai orang mukmin, tiang agama, dan cahaya langit dan bumi. Hal tersebut terdapat dalam hadits Rasulullah saw. yang artinya *“Doa adalah perisai orang mukmin, tiang agama, dan cahaya langit dan bumi.”* (HR. Hakim)
- e. Doa dapat menjauhkan diri manusia dari kejahatan. Dalam hal ini Rasulullah saw. bersabda yang maknanya *“Tiap muslim di muka bumi yang memohonkan suatu permohonan kepada Allah, pastilah permohonan itu dikabulkan Allah, atau dijauhkan Allah daripadanya sesuatu kejahatan, selama dia medoakan sesuatu yang tidak membawa kepada dosa atau memutuskan kasih sayang.”* (H.R. Tirmidzi)
- f. Doa dapat menolak qadha’. Hal ini dijelaskan dalam hadits yang artinya *“Tidak akan menolak qadha’ melainkan doa dan tidak akan menambahkan umur melainkan kebaikan.”* (H.R. Tirmidzi, Ath-Thahawi dalam Al-Musykil, Ibnu Hayawiyah dalam hadistnya, dan Abdul Ghani Al-Muqaddasi dalam Ad-Du’a)
- g. Doa mampu meredam murka Allah swt. Dalam hal ini, Rasulullah saw. bersabda yang artinya *“Barang siapa yang tidak berdoa kepada Allah swt., maka Allah akan murka kepadanya.”* (H.R. Ibnu Majah)
- h. Doa dapat mengubah keadaan ataupun takdir yang telah terjadi maupun yang belum terjadi. Sebagaimana hadits Rasulullah saw. yang maknanya *“Doa itu bermanfaat terhadap sesuatu yang telah turun (terjadi), maupun sesuatu yang belum terjadi, maka kalian wahai hamba Allah swt. harus berdoa.”* (H.R. at-Tirmidzi dan al-Hakim).

KESIMPULAN

Doa merupakan sarana yang menghubungkan manusia dengan Allah SWT, bukan sekadar permohonan namun juga sebagai bentuk penghambaan total. Dengan memahami pengertian, adab, serta keutamaan doa, seorang Muslim akan mampu menjalani kehidupan dengan penuh harap, sabar, dan ikhlas menerima ketetapan Allah. Kualitas doa yang baik bukan ditentukan oleh panjangnya ucapan, melainkan oleh ketulusan hati, adab yang terjaga, dan keyakinan kepada Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ezra, Sudah Benarkah Doa Anda?, (Jakarta: Qultum Media, 2010).
- Awaludin Hakim, Doa dalam perspektif al-qur’an kajian Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al-Azhar, Jurnal Al-Fath, Vol. 11 No. 1, 2017.
- Cek Khamsiatun, Urgensi Doa dalam Kehidupan, Serambi Tarbawi, Vol. 3 No. 1, 2015.
- Kurnia Muhajarah, Konsep doa: studi komparasi konsep do’a menurut M.Quraish Shihab dan Yunan Nasution dan relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam, Hikmatuna, Vol. 2 No. 2, 2016.

Muhammad Abdul Qadir Alcaff, *Doa Puncak Penyesalan & Tobat*, (Jakarta: Zahra, 2008).
Mursalim, *Doa dalam perspektif al-qur'an*, *Jurnal Al-Ulum*, Vol. 11 No. 1, 2011.
Saifuddin Zuhri Zain, *Gift of Pesantren*, (Jombang: Ponpes Tebuireng, n.d.). Shanty Komalasari,
Doa dalam perspektif psikologi, *Proceeding Antasari International Conference*, Vol.1 No.1,
2019.